J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2, No.4 September 2022

WORKSHOP PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU MTs SE POKJA WINDUSARI

Oleh
Delfiyan Widiyanto[1], Herpindo[2], Susanti Malasari[3]
[1,2,3]Universitas Tidar
E-mail: [1]delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id, [2]herpindo@untidar.ac.id, [3]susantimalasari@untidar.ac.id

Article History:
Received: 02-06-2022
Revised: 18-06-2022
Accepted: 28-07-2022

Keywords:
Classroom Action Research Proposal, Community Service, Teacher Skills

Abstract: *This class action research skill is very suitable to be developed in this new normal era because there are so many classroom problems that occur during online and hybrid learning. This community service program aims to help teachers improve the skills of preparing classroom action research proposals. The implementation method used in this PKM consists of interactive discussions, and practices. The results of this community service program include: improving the skills of teachers in compiling class action research proposals, scientific journal publications, mass media publications, draft class action research proposals, and IPR posters.*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena guru adalah aktor utama dalam proses belajar mengajar. Sebagai orang yang yang paling mengetahui baik maupun buruknya proses pembelajaran di kelasnya, maka guru harus bersikap reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran di kelas sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan orang-orang ahli dalam bidangnya, agar sesuai dengan kapasitas yang maksimal termasuk guru sebagai profesi yang menuntut untuk kecakapan dan keahlian tersendiri (Fitria et al., 2019)

Seorang guru yang bermutu tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, namun seorang guru yang berkualitas dan profesional juga harus bisa menganalisa proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan akhir pembelajaran. Menurut (Pambudi, 2018)Pengembangan profesionalisme guru sangat erat kaitannya dengan penulisan karya tulis ilmiah (KTI), karena melalui kegiatan ini guru dapat memperoleh angka kredit yang digunakan untuk menguru kenaikan jabatan atau sertifikasi. Cara yang paling memungkinkan bagi seorang guru dalam menulis kegiatan karya tulis adalah dengan menulis hasil penelitian, dan jenis penelitian yang paling sesuai dengan guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian tersebut dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang didasarkan pada permasalahan yang dialami (Pambudi, 2018)

Menurut (Widayati, 2014) salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan profesionalitas guru melalui kompetensi yang dilakukan oleh guru tersebut, dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri

dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif guna memperbaiki kinerja sebagai seorang guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugasnya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul di kelas agar nantinya dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Legiman, 2015) terdapat beberapa komponen siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran (kognitif, afektik, psikomotor), lingkungan belajar, dan pengelolaan. Oleh karena itu, guru haruslah bersikap kritis sehingga guru dapat mengangkat masalah-masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas menjadi satu topik penelitian yang menarik dengan hasil yang tentu saja dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian tindakan kelas dapat menumbuhkan kesadaran guru untuk meneliti dan menulis artikel ilmiah serta mewujudkan kerjasama antar guru dalam satu sekolah atau antar sekolah.

Keterampilan penelitian tindakan kelas ini sangat sesuai dikembangkan pada era new normal. Pendidikan di era new normal diharapkan dapat diteruskan dan disempurnakan hingga memenuhi konsep blended learning, yakni sebuah konsep pendidikan yang mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka di ruang kelas dan dengan *e-learning* (Anggrasari, 2020). Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan penelitian tindakan kelas baik secaara individu maupun kelompok. Dengan demikian, para guru dapat berkolaborasi dalam memecahkan masalah pembelajaran daring dan menemukan solusinya untuk meningkatkan proses belajar baik yang dilakukan secara daring maupun hybrid. Pada umumnya, guru menyadari bahwa mereka mempuyai masalah di kelasnya, namun mereka masih enggan untuk melakukan penelitian tindakan kelas karena merasa kurang percaya diri. Guru MTs Negeri 3 Kabupaten Magelang di Kecamatan Windusari memiliki kendala dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Sehingga jarang melakukan penelitian tindakan kelas, yang berakibat tidak ada pengukuran peningkatan pembelajaran atau percobaan strategi atau inovasi media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan keterampilannya untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelasnya (Saino et al., 2020).

Dalam observasi yang dilakukan dengan mitra program pengabdian masyarakat ini, ada beberapa kendala yang menjadikan alasan mengapa guru masih sangat kurang ketertarikan dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

a) Masih banyak guru yang tidak menyadari bahwa mereka mempunyai masalah di kelas.
b) Terdapat guru yang terkesan tidak peduli dengan permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran dan kurang termotovasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada
c) Rasa kurang percaya diri karena kurangnya keterampilan menulis penelitian tindakan kelas

Oleh karena itu, para guru memerlukan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas agar nantinya para guru menjadi lebih kritis terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya, dan termotivasi untuk mencari solusi yang kreatif dan inovatif sehingga dapat

membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran serta meningkatkan rasa percaya diri para guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya

Berdasarkan latar belakang diatas program pengabdian masyarakat ini betujuan untuk membantu para guru meningkatkan keterampilan penyusunan penelitian tindakan kelas. Selain itu, program pengabdian ini secara tidak langsung mengembangkan kebiasaan dan budaya meneliti di kalangan guru, mewujudkan kerja sama antar guru dalam satu sekolah maupun antar sekolah, serta meningkatan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Mitra Pengabdian adalah guru-guru MTs se Pokja Windusari sebanyak 59 orang. Berdasarkan pada kesepatan antara pelaksana pengabdian (tim dosen) dengan pihak mitra maka pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 3 (tiga) kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Juni sampai 22 Juni 2022.

Dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, pengabdian ini menggunakan metode yaitu diskusi interaktif dan praktik-praktik. Diskusi interaktif yang dimaksud adalah bagaimana secara teknis guru-guru diberikan materi yang sesuai permasalahan dari beberapa orang ahli terkait. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, tim pengabdian (dosen) telah terverifikasi dalam kepakaran penulisan karya ilmiah dan metode penelitian. Metode praktik yang dilakukan berjalan dengan teori yang dilakukan, dalam praktik juga membuat mitra dapat mengimplementasikan langsung teori yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam awal pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan kesepakatan antara pihak tim pengabdian (dosen) dengan mitra yaitu guru MTs se Pokja Windusari yang diwakili oleh MTs Negeri 3 Windusari, Kabupaten Magelang. Setelah mencapai kesepakatan dengan mitra, tim pengabdian membuat proposal *workshop* penyusunan proposal pelatihan tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru telah memahami cara menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk PTK. Kegiatan ini dilakukan secara luring bertempat di MTs Negeri 3 Windusari, Kabupaten Magelang. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana dalam beberapa tahapan yang digambarkan sebagai berikut :

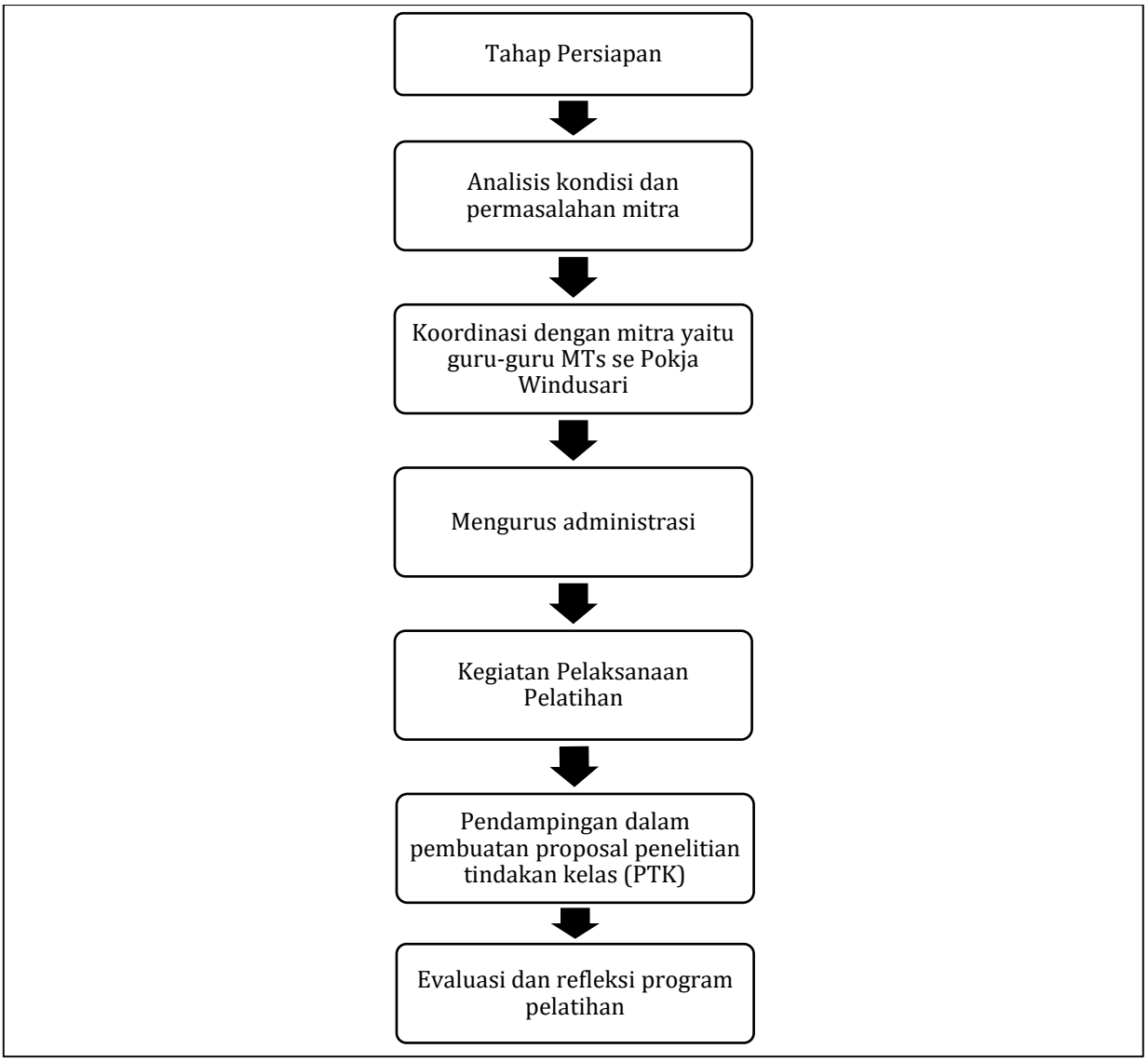

Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Tahap Persiapan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap awal ini adalah:

a. Koordinator internal dalam tim pengabdian (dosen) dengan membagi tugas dan menyiapkan berbagai kebutuhan pelatihan dan pendampingan.
b. Koordinasi eksternal dilakukan dengan guru-guru MTs se Pokja Windusari

Tahap Pelaksanaan Pelatihan. Dalam tahapan ini bermaksud memperkenalkan tujuan pengabdian, tema kegiatan pengabdian kepada peserta, serta pembukaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan *ceremonial* yang dihadiri oleh kepala sekolah MTs Negeri 3 Windusari. Pada kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap pertama yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang kegiatan PTK beserta kegunaannya bagi seorang guru, kemudian pemberian penugasan untuk mengidentifikasi permasalahan serta perumusan masalah berdasarkan temuan identifikasi masalah yang dijumpai di lapangan oleh masing-masing guru, beserta pembuatan judul PTK oleh masing-masing guru, lalu pendampingan dan kegiatan evaluasi dalam pembuatan proposal PTK

hingga siap untuk dipublikasikan di jurnal(Utami & Sutrisno, 2017).

Tahap evaluasi. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keefektifan dari kegiatan yang dilakukan secara bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung (Rahmatullah & Inanna, 2019). Refleksi akan berjalan lebih efektif apabila peneliti yang melakukan tindakan berhadapan langsung atau diskusi dengan pengamat atau kolabolator. Hasil refleksi akan memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan yang terjadi (Fitria et al., 2019). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kualitas produk penelitian tindakan kelas yang telah dihasilkan sehingga nantinya produk tersebut dapat dipublikasikan dalam jurnal pengabdian. Dalam evaluasi kebermaknaan dilakukan dengan cara penjaringan angket untuk melihat kebermaknaan pelatihan dan pendampingan.

Gambar 2. Sambutan dari Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Windusari dan Perwakilan Tim Pengabdian

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat dikemukakan bahwa peserta pelatihan (guru) telah memahami dan menguasai materi selama mengikuti pelatihan. Dalam hal ini para guru telah mengerti bagaimana draf proposal penelitian tindakan kelas, memahami bagaimana cara membuat konsep dasar penelitian tindakan kelas, dan peserta telah mencapai indikator capaian yaitu memahami bagaimana cara mempublikasikan proposal penelitian tindakan kelas baik dalam bentuk media cetak/elektronik maupun dalam bentuk jurnal.

Hasil kuisioner kepuasan mitra menunjukkan bahwa pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Hal itu berdasarkan diagram kuisioner berikut:

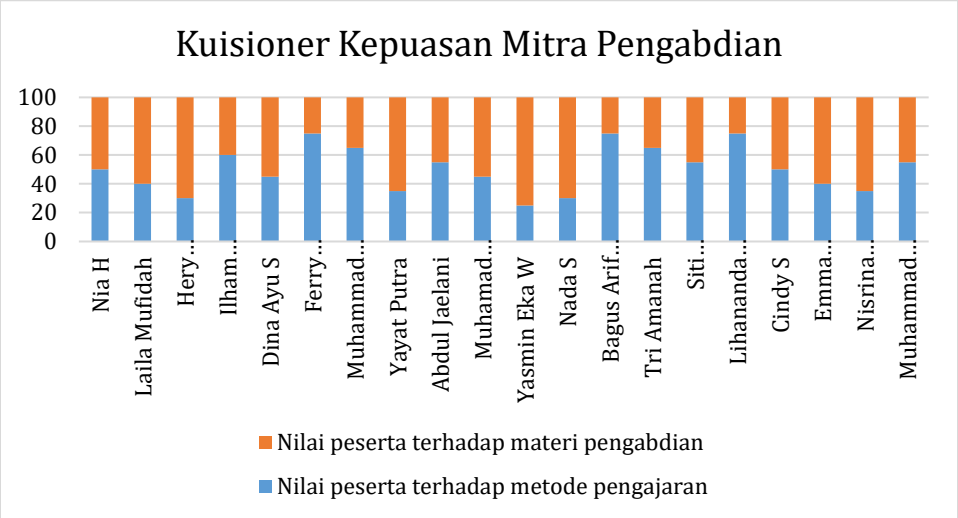

Gambar 3. Grafik Hasil Kuisioner Kepuasan Mitra Pengabdian

Dari kuisioner berdasarkan penilaian peserta rata-rata, kuisioner kepuasan mitra ini bertujuan untuk melihat hasil penilain peserta dalam pengabdian. Kuisioner ini mengambil data yang berkaitan dengan metode dan materi dalam pengabdian. Hasil kuisioner kepuasan mitra menunjukkan bahwa rata-rata peserta berjumlah 50,25% merasa puas terhadap materi pengabdian dikarenakan pengabdian ini bermanfaat bagi para peserta dalam menunjang profesionalitas sebagai guru. Kemudian 49,75% peserta memberikan kepuasan dalam metode pengajaran. Hasil kuisioner tersebut membuktikan bahwa pengabdian ini sangat bermanfaat dari segi materi pengabdian.

Dalam program pengabdian ini bukan tanpa hambatan sama sekali didalamnya. Hambatan yang paling utama adalah masih banyak peserta yang merasa sangat kesulitan dalam memahami metode penelitian dalam melakukan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas di sekolah. Partisipasi peserta menunjukkan 60% dari guru-guru yang mengikuti pelatihan sudah mampu dalam membuat rancangan proposal penelitian tindakan kelas. Ini dibuktikan dengan bahwa peserta (guru) serius dalam menyimak materi saat pelatihan berlangsung (Gambar 2). Sedangkan sisanya 40% masih memperlukan bimbingan tambahan. Berbeda dalam hal publikasi proposal penelitian tindakan kelas, peserta menujukkan 50% sudah mampu dalam mempublikasikan hasil proposal tindakan kelas ke dalam jurnal pengabdian. Namun 50% berikutnya dari peserta masih memperlukan bimbingan tambahan, dikarenakan masih kesulitan dalam mempublikasikan di jurnal pengabdian. Meskipun demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan pelatihan ini para peserta dapat memahami dan menguasai materi penyusunan proposal penelitian tindakan kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pembahasan dan evaluasi yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, terdapat peningkatan pada peserta (guru) mampu memahami materi proposal PTK. Kedua, peserta sudah memiliki ketrampilan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Ketiga, peserta dapat memahami bagaimana cara mempublikasikan proposal penelitian tindakan kelas ke dalam jurnal

pengabdian. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kelanjutan bagi para peserta khususnya guru se Pokja Windusari dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi keberlanjutan, yaitu (a) guru diharapkan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam proses pembelajaran di tempat mereka masing-masing. (b) Diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam masalah pendidikan. (c) Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pendidikan sehingga selalu dalam rasa profesionalitas.

DAFTAR REFERENSI

[1] Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *10*(2). https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493

[2] Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*, *4*(1). https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690

[3] Legiman. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *LPMP Yogyakarta*, *1*(1).

[4] Pambudi, S. (2018). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *3*(2). https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i2.23460

[5] Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, *3*(1).

[6] Saino, S., Sulistyowati, R., & Harti, H. (2020). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatan Kompetensi Guru SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di Kabupaten Tuban. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, *1*(1). https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6344

[7] Utami, P. S., & Sutrisno, S. (2017). PELATIHAN TEKNIK PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU PPKn MTs DI KABUPATEN PONOROGO. *J-ABDIPAMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1). https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v1i1.91

[8] Widayati, A. (2014). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *6*(1). https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN